

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran seorang pendidik memiliki peran dalam proses pembelajaran yang berkualitas salah satunya adalah bahan ajar yang tepat digunakan untuk peserta didik. Bahan ajar sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah digunakan sesuai kebutuhan peserta didik, namun saat ini masih ada permasalahan tersendiri dalam menggunakan bahan ajar. Zuriyah dkk (2016, hlm. 40) menjelaskan permasalahan tentang bahan ajar sebagai berikut.

Fakta dan kenyataan pendidikan di lapangan banyak dijumpai pendidik/guru yang masih menggubakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, resikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang dipakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pernyataan di atas merupakan salah satu masalah tentang pendidik yang masih menggunakan bahan ajar dengan instan tanpa membuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka dari itu proses pembelajaran tidak akan efektif. Bahan ajar yang baik memuat informasi yang disusun sistematis dengan jelas dan memuat informasi yang lengkap. Bahan ajar merupakan salah satu alat yang digunakan sebagai proses dalam pembelajaran peserta didik dan membantu pendidik untuk menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat banyak materi tentang karya sastra. Karya sastra merupakan imajinasi seseorang dalam mengungkapkan sesuatu yang dibaca atau ditulis banyak orang. Warisman (2017, hlm. 15) mengatakan, "Pembelajaran sastra sebenarnya memiliki dua tujuan. Pertama adalah agar siswa memperoleh pengalaman bersastra, dan kedua agar siswa memperoleh pengetahuan tentang sastra". Pembelajaran sastra memiliki banyak manfaat, selain memperoleh pengalaman bersastra dan

memperoleh pengetahuan tentang karya-karya sastrawan. Warisman (2017, hlm. 15) mengatakan, “Pembelajaran sastra sebenarnya memiliki dua tujuan. Pertama adalah agar siswa memperoleh pengalaman bersastra, dan kedua agar siswa memperoleh pengetahuan tentang sastra”. Pembelajaran sastra memiliki banyak manfaat, selain memperoleh pengalaman bersastra dan memperoleh pengetahuan tentang sastra, peserta didik juga dapat menikmati bahasa-bahasa yang indah di dalam karya sastra. Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dalam karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Wicaksono dkk (2018, hlm. 2) menyatakan, “Karya sastra selalu dalam pengaruh keberadaan pengarangnya. Di samping mengekspresikan dan mengemukakan persoalan hidup yang terjadi, pengarang juga ingin mengajak pembaca untuk berpikir memecahkan persoalan kehidupan”. Dalam karya sastra seseorang dapat merasakan ceritanya disetiap makna yang terkandung di dalamnya.

Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra memiliki bahasa-bahasa yang indah dan karya sastra tersendiri sangat menarik untuk kaji, namun ada masalah tersendiri dalam pembelajaran karya sastra. Warisman (2017, hlm 7) menjelaskan permasalahan terhadap karya sastra sebagai berikut.

Keluhan-keluhan yang muncul tentang rendahnya tingkat apresiasi sastra pada siswa menjadi bukti nyata ketidakberhasilan pembelajaran sastra selama ini. salah satu ketidakberhasilan tersebut disebabkan rendahnya minat membaca karya sastra para siswa. Prepepsi yang muncul bahwa membaca karya sastra tidak akan mendapatkan faidah apa-apa kecuali hanya menciptakan khayalan manusia.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa tingkat peserta didik masih rendah dalam mengapresiasi karya sastra, dan peserta masih malas untuk membaca tentang karya sastra. Karya sastra memiliki dua jenis, yaitu fiksi dan non fiksi. Contoh karya sastra fiksi yaitu, novel, roman, cerita pendek, drama dan lain-lain, sedangkan contoh karya sastra nonfiksi yaitu, esai, kritik, biografi, autobiografi, sejarah, surat-surat, dan lain-lain. Pada mata pelajaran bahasa

Indonesia, terdapat beberapa pembelajaran tentang karya sastra, salah satunya adalah teks drama. Namun ada masalah tersendiri pada pembelajaran drama. Riana dkk (2017, hlm. 277) menjelaskan permasalahan dalam teks drama sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran teks drama hanya diminati oleh beberapa siswa karena harus melakukan kegiatan membaca dan menulis yang menurut siswa adalah kegiatan yang membosankan. Kedua, siswa kesulitan dalam memahami konsep teks drama sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang teks drama masih sangat minim, disebabkan karena siswa tidak mempunyai ide dalam menulis dan cenderung malas. Ketiga, kurangnya pengetahuan siswa menentukan tema, cara penulisan teks drama, penyajian urutan cerita, menggambarkan dialog-dialog antar tokoh. Keempat, model pembelajaran yang diberikan kurang variasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa di sekolah minat peserta didik sangat rendah untuk mempelajari naskah drama. peserta didik merasakan kesulitan jika membaca naskah drama yang berbentuk dialog. Nuryanto (2017, hlm. 154) menjelaskan “Pembelajaran sastra khususnya drama digelar di setiap sekolah hingga saat ini dianggap masih belum menyentuh substansi serta belum mampu mengusung misi utamanya, yakni memberikan pengalaman nersastra (apresiasi dan ekspersi) kepada para peserta didik”. Berdasarkan pernyataan Riana dan Nuryanto bahwa dapat disimpulkan peserta didik masih kurang dalam pembelajaran tentang drama. Drama mempunyai beberapa unsur salah satunya adalah konflik. Konflik dibedakan menjadi dua, yaitu konflik eksternal dan konflik batin atau internal. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, baik dengan lingkungan ataupun lingkungan manusia. Konflik eksternal dibagi menjadi dua, yaitu konflik fisik dan konflik sosial, sedangkan konflik batin atau internal adalah konflik antar tokoh dengan dirinya sendiri bisa disebut dengan konflik pribadi. Konflik batin dapat terjadi ketika pertentangan antara tokoh-tokoh di dalam sebuah cerita. Pertentangan tersebut biasanya berupa pertentangan antara kedua kekuatan, pertentangan antara dalam diri satu tokoh dan pertentangan dengan tokoh lain. Konflik yang digunakan oleh penulis yaitu konflik batin.

Dari permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Analisis Konflik Batin Teks Drama

“Ayahku Pulang” Karya Usmar Ismail sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas VIII”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang topik yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam fokus penelitian bertujuan untuk mengetahui apa yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis befokus terhadap konflik batin pada teks drama “Ayahku Pulang” Karya Usmar Ismail. Penulis memfokuskan pada konflik batin yang memuat id ego dan superego pada tokoh Raden Saleh, Tina, Gunarto, Maimun, dan Mintarsih untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di kelas VIII sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Dari fokus penelitian di atas, hal yang paling penting membuat fokus penelitian adalah latar belakang yang berkaitan dan sinkron. Fokus penelitian menentukan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis. Pembaca akan melihat fokus penelitian terlebih dahulu, maka akan aada gambaran tentang bagaimana pembahasan pada bab selanjutnya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan penjelasan atau tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam tujuan analisis, dilakukan data-data serta informasi apa yang ingin dicapai dari penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal yang baru, mengembangkan pengetahuan dan untuk menguji pengetahuan. Dalam menganalisis perlu ada tujuan yang jelas untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Tujuan analisis memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. untuk mengetahui konflik batin pada tokoh Raden Saleh dalam teks drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail dilihat dari penuangan idenya;
2. untuk mengetahui konflik batin pada tokoh Tina dalam teks drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail dilihat dari penuangan idenya;
3. untuk mengetahui konflik batin pada tokoh Gunarto dalam teks drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail dilihat dari penuangan idenya;

4. untuk mengetahui konflik batin pada tokoh Maimun dalam teks drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail dilihat dari penuangan idenya;
5. untuk mengetahui konflik batin pada tokoh Mintarsih dalam teks drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail dilihat dari penuangan idenya;
6. untuk mengetahui konflik batin dalam teks drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail dapat digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMP kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.

Tujuan di atas merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah analisis selesai, tujuan analisis mengungkapkan keinginan penulis untuk memperoleh jawaban. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang konkret yang dapat diamati dan dapat diukur, jadi bukan kalimat tanya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian bertujuan untuk memberi manfaat serta kegunaan dalam analisis. Dalam menganalisis, penulis harus mampu memaparkan manfaat sebaik-baiknya agar dapat memberikan manfaat untuk semua orang terutama dibidang pendidikan. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat dibidang teoritis dan manfaat dibidang praktis.

Manfaat dalam penelitian bertujuan untuk memberi manfaat serta kegunaan dalam analisis. Dalam menganalisis, penulis harus mampu memaparkan manfaat sebaik-baiknya terutama bagi pembaca. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat dibidang teoritis dan manfaat dibidang praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dalam manfaat teoritis, analisis ini diharapkan bermanfaat untuk membangun teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran untuk membelajarkan dalam membaca. Manfaat teoritis memberikan manfaat yang berkaitan terhadap pengembangan akademik.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan arahan kebijakan bagi perkembangan dan pengembangan pendidikan di jenjang

SMP dalam mempelajari teks drama dan dijadikan sebagai bahan acuan dalam menggunakan bahan ajar teks editorial.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menjelaskan hasil penelitian memberikan manfaat bagi pemecahan masalah yang berhubungan topik dari suatu penelitian. Manfaat praktis bertujuan untuk memberi fungsi dari beberapa pihak. Dalam penelitian ini manfaat praktis dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Kegiatan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta meningkatkan kreativitas dan kompetensi dalam mengajar.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model, metode, ataupun teknik dalam pembelajaran, khususnya dalam ketrampilan membaca.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menuangkan ide secara teliti, serta motivasi peserta didik untuk terus berlatih membaca sehingga dapat memudahkan menangkap informasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai referensi.

4. Manfaat dari Segi Isu dan Kondisi Sosial

Manfaat dari segi isu dan kondisi sosial pada penelitian ini ialah sebagai bentuk pemberian informasi kepada semua pihak mengenai bahan ajar teks drama di kelas VIII, sehingga dengan adanya penelitian ini bisa jadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal dalam mempelajari teks drama.

Berdasarkan uraian manfaat di atas, penulis menyimpulkan manfaat-manfaat yang merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, guru bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik dan peneliti selanjutnya agar apa

yang telah disampaikan penulis mampu memberikan ilmu dan pengetahuan baru.

